

Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah

Cindy Gusvita Hamdani^{1*}, Rati Rahayu²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Riau^{1*,2}

ciindygsvta@gmail.com^{1*}, ratirahayu08@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 03 November 2022

Revisi 1 pada 12 November 2022

Revisi 2 pada 25 November 2022

Revisi 3 pada 06 Desember 2022

Disetujui pada 15 Desember 2022

Abstract

Purpose: Based on the background and the number of formulations above, the goal to be achieved is to find out the process of implementing the School Field Introduction (PLP) Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) University of Riau at MA Hasanah School Pekanbaru. For a factual educational experience in applying knowledge, attitudes and skills that can support the achievement of four competencies, namely pedagogic competence, competence competence, social competence and professional competence in the formation of professional and characterized student teacher candidates.

Methodology: This type of research uses descriptive qualitative, research design, data collection, reduction and drawing conclusions.

Results: The study revealed that the implementation of the School Field Introduction (PLP) at MA Hasanah Pekanbaru was quite good. It can be seen from the experiences gained by students by prospective teacher students including experience in teaching, compiling syllabus and lesson plans, as well as knowing more about the MA Hasanah Pekanbaru school.

Limitations: Data collection techniques on the research background only by interview.

Contribution: The existence of this research can be useful as input and improvement material for the implementation of PLP next year so that it can be even better than before.

Keywords: *Introduction to the School Field (PLP), Students, Competencies*

How To Cite: Hamdani, C.G., Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-62.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan pendidikan ditentukan oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya ialah kurikulum. Kurikulum adalah arah yang akan dituju pada sistem pendidikan untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Fitrianingrum, Aminin, & Riyanto, 2022). Pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru pada tahun 2013, sebagai salah satu bentuk implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang dikenal menjadi kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran fisika dalam kelas diamanatkan menggunakan pendekatan saintifik 5M dengan berpusat pada peserta didik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan menggunakan langkah pembelajaran dan diakhiri dengan penutup. Pendahuluan pembelajaran tidak lain ialah kegiatan membuka kelas serta membuka pelajaran. Pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional (ceramah) pada kurikulum sebelum kurikulum 2013 menjadikan kemampuan guru dalam membuka pelajaran mutlak sangat diperlukan. Hal ini menuntut pengajar untuk memiliki kompetensi profesional yang baik untuk menyiapkan peserta didik dalam menajalani proses pembelajaran (Sari, Damayanti, & Sutriyani, 2022).

Kompetensi profesional artinya “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam serta luas” (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005). Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru menurut Janawi dalam Cut Fitriani, Murniati AR & Nasir Usman (2017), yaitu 1) memahami tujuan pembelajaran; 2) mengenali karakteristik peserta didik; 3) membuat tujuan pengajaran; 4) mengenali subyek dan isis setiap materi; 5) mengembangkan alat ukur awal; 6) menyaring kegiatan-kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya; 7) mengarahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan 8) mengembangkan alat evaluasi belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Hal ini selaras dengan misi FKIP Universitas Riau yaitu “melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset”. Dimana salah satu misi dari FKIP Universitas Riau yaitu dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama pada bidang kependidikan dengan orientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu program untuk mewujudkan misi FKIP Universitas Riau adalah melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

PLP adalah program bagi calon guru melakukan observasi dan analisis terhadap permasalahan yang ada di sekolah kemudian mencoba memberikan solusi terhadap persoalan tersebut. Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa FKIP Universitas Riau untuk memperoleh gelar sarjana. PLP ialah kegiatan mata kuliah yang menuntun mahasiswa keguruan untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan sebagai calon guru melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. PLP melatih mahasiswa buat menelaah, mengobservasi, serta menganalisis fenomena atau kondisi yang ditemukan dilapangan berbekal menggunakan pengetahuan serta keterampilan profesi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Secara sederhana mata kuliah PLP ini ialah wahana belajar mengajar bagi mahasiswa supaya bisa menjadi sarjana berorientasi, mengamati, studi serta mendalami komponen-komponen pembelajaran yang mencakup persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses belajar dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, administrasi pendidikan, serta korelasi masyarakat.

Melalui PLP diharapkan mahasiswa Universitas Riau dapat memahami persekolahan secara komprehensif. Mengingat PLP merupakan program baru dan berbeda dari Universitas Riau dengan program sebelumnya yaitu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) maka perlu diadakannya penelitian tentang pelaksanaan PLP disekolah. Maka dari itu diadakannya studi ini adalah untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan PLP di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru khusus bidang studi pendidikan fisika sebagai salah satu bagian dari kegiatan program tersebut untuk mendapat masukan kepada Pengelola PLP untuk kemajuan program agar semakin baik dan berkualitas dalam menghadirkan seorang guru yang profesional.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Aktivitas pembelajaran Fisika akan berlangsung dengan baik bila mahasiswa calon guru Fisika mampu melakukan perencanaan, aplikasi dan evaluasi. Calon guru fisika harus memiliki delapan kemampuan dasar mengajar agar pembelajaran pada pada kelas mencapai tujuan yang dibutuhkan. Ali Sadikin & Jodion Siburian (2019), menyatakan bahwa perencanaan (Planning) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, pelaksanaan (do) di selenggarakan di sekolah mitra, pelaporan hasil observasi, serta evaluasi atau penilaian serta pemberian feedback (umpan balik) yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Secara sederhana Benedecta Indah Nugraheni (2021) mengemukakan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan penerapan dari *experiential learning* (EL) atau pembelajaran berdasarkan pengalaman. Menurut Usman & Maruf dalam Randi Kurnia Hidayat, Muh. Makhrus & Muhammad Iman Darmawan (2021) PLP adalah program bagi calon guru melakukan observasi dan

analisis terhadap permasalahan yang ada di Sekolah kemudian mencoba memberikan solusi terhadap persoalan tersebut. Pengenalan Lapangan Persekolahan ialah salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa FKIP Universitas Riau guna memperoleh gelar sarjana. PLP merupakan aktivitas mata kuliah yang menuntut mahasiswa keguruan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan sebagai calon guru melalui serangkaian kegiatan-kegiatan di sekolah. PLP melatih mahasiswa untuk menyelidiki, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan atau kondisi yang ditemukan di lapangan berbekal menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan model yang ditawarkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip menurut Mariasih (2021) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keutuhan penguasaan kompetensi yang terkait menggunakan akademik kependidikan serta akademik bidang studi. Serta bila memungkinkan keutuhan buat pendidikan akademik dan pendidikan profesi, mulai dari perekrutan, pendidikan akademik serta pendidikan profesi. Namun bila tidak memungkinkan terintegrasi antara pendidikan akademik serta pendidikan profesi, maka keutuhan antara akademik kependidikan dan akademik bidang studi artinya absolut.
2. Keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini memberikan bahwa bagaimana cara guru mengajar wajib didasarkan pada pemahaman perihal bagaimana peserta didik sebenarnya belajar dalam lingkungannya. Dengan ini penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas harus dikaitkan serta dipadukan dengan bagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya. Oleh karena itu, di struktur kurikulum pendidikan akademik buat calon pengajar wajib menempatkan pemajanan awal (*early exposure*), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin pada calon pengajar dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau *internship* di sekolah mitra secara bertahap.
3. Adanya koherensi antar konten kurikulum. Koherensi memiliki arti keterpaduan (*integrated*), keterkaitan (*connectedness*), serta relevansi (*relevance*). Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan antara kelompok mata kuliah bidang studi (*content knowledge*), kelompok mata kuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (*general pedagogical knowledge*) yang berlaku buat seluruh bidang studi eksklusif (*content specific pedagogical knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (*curricular knowledge*), pengetahuan serta keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (*assessment and evaluation*), pengetahuan tentang konteks pendidikan (*knowledge of educational context*), serta didukung dengan menggunakan pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (*information technology*). Selain koherensi internal, kurikulum untuk Program Sarjana Pendidikan harus memperhatikan pula keterkaitan antar konten, baik pedagogik umum, pedagogik khusus maupun konten mata kuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran Pada kelas sebagai akibatnya terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan menggunakan kebutuhan akan pembelajaran pada kelas atau sekolah (*university-school curriculum linkage*).

Menurut Suyanto dalam Salmiah Sari, Zaima Nur Iwana Darwis, Khaeruddin, Jack Susanto (2021) merumuskan terdapat tiga tugas guru sebagai profesional yang kompeten, diantaranya yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Dalam mendidik, guru harus berbagi nilai-nilai hidup, dalam mengajar guru meneruskan dan berbagi ilmu pengetahuan, serta dalam melatih berarti guru mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswanya. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi pengajar, maka pengajar harus mempunyai beberapa kemampuan serta kompetensi menjadi bagian dari profesionalisme guru. Secara umum menurut Sohibun, Yeza Febriani & Ina Maisaroh (2017), menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru antara lain: kemampuan penguasaan materi/bahan pelajaran, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan penggunaan media dan sumber belajar, dan kemampuan pelaksanaan evaluasi serta penilaian hasil belajar siswa. Menurut Sukmadinata dalam

Harisma Khaerunnas & Mohamad Arief Rafsanjani (2021) Kesiapan untuk menjadi guru selain dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas juga didukung oleh prestasi belajar mahasiswa, yang mana prestasi belajar tersebut dapat menunjang persiapan individu untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Prestasi belajar merupakan tindakan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang telah ditempuh meliputi semua hasil dari proses pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat psikomotor, afektif, ataupun kognitif baik yang disengaja maupun tidak sengaja (Alfioni & Yuliani, 2022).

Salah satu kompetensi dasar yang calon guru wajib miliki sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 diantaranya yaitu, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang mutlak dan wajib dikuasai oleh mahasiswa calon guru karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola serta mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah. Agar nantinya mahasiswa calon guru dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan baik, maka kompetensi pedagogik menjadi kemampuan mutlak yang harus dikuasai oleh calon guru, karena akan menjadi sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan apabila dalam mengelola pembelajaran tidak menguasai kompetensi tersebut (Yudiyawaties, Anwar, Yuliansyah, & Jarkawi, 2022).

Rita Arianti, Asih Ria Ningsih, Sri Mures Walef & Hendrisman (2020), menyatakan bahwa berdasarkan amanah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka persiapan calon pendidik selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 mengenai Standar Pendidikan Guru. Pendidikan guru sebagaimana dijelaskan sebelumnya meliputi Program Sarjana Pendidikan serta Program Pendidikan Profesi Guru. Hal ini sesuai dengan Standar Pendidikan Guru pasal 1 ayat 4 Program Sarjana Pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Selanjutnya pasal 5 menyatakan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah. Menurut Furrahmah dalam Zidna Rizqa, Suryawati, dan Anwar Anwar (2022), Salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran Fisika adalah berpikir kritis (*critical thinking*). Keterampilan ini penting dimiliki oleh siswa untuk dapat menemukan sumber masalah yang relevan sehingga dapat menentukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah Fisika. Kemampuan berpikir kritis ialah dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan konsep yang tepat dalam menyelesaikannya serta dapat diambil suatu kesimpulan dari permasalahan tersebut.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ali Sadikin dalam Randi Kurnia Hidayat, Muh. Makhrus & Muhammad Iman Darmawan (2021), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan mengenai uraian atau gambaran terhadap suatu obyek atau kejadian sedalam mungkin yang tidak ada intervensi terhadap kejadian atau obyek yang diteliti. Hal yang dideskripsikan untuk riset ini ialah pelaksanaan PLP di MA Hasanah Pekanbaru. Pada penelitian ini dilakukan observasi beserta wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran proses pelaksanaan PLP di MA Hasanah Pekanbaru. Prosedur Penelitian antara lain membuat instrumen wawancara, pemilihan subyek penelitian, melakukan wawancara, reduksi data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling. Nina Nurdiani dalam Randi Kurnia Hidayat, Muh. Makhrus & Muhammad Iman Darmawan (2021), menyatakan bahwa Snowball sampling merupakan cara penentuan subyek penelitian dari sumber satu ke sumber yang lain untuk saling melengkapi data-data yang telah didapatkan. Peneliti menempati kedudukan yang lumayan rumit pada penelitian deskriptif kualitatif ini sebab langsung menjadi alat penjarang data itu sendiri dalam setiap pengumpulan data yang dilakukan. Instrumen utama dalam studi ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Maka dari itu peneliti berperan eksklusif pada merencanakan, melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, menyimpulkan hasil data yang didapatkan, dan pembahasan serta kesimpulan buat diinterpretasikan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Hasanah Pekanbaru, adapun 6 indikator diantaranya (1) Pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), (2) Pada indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), (3) Pada indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa calon guru dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), (4) Pada indikator dalam pemahaman terhadap kurikulum mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), (5) Pada indikator dalam hal penguasaan materi dalam mengajar mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan (6) Pada indikator masukan untuk pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MA Hasanah Pekanbaru. Pada indikator pengalaman yang didapatkan mahasiswa calon guru dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) meliputi pengalaman dalam mengajar, pengalaman dalam bersosialisasi, pengalaman dalam mengikuti kegiatan partisipatif di lingkungan sekolah, mengenali lebih jauh profil tentang Sekolah MA Hasanah serta memahami karakteristik peserta didik di Sekolah tersebut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Peneliti	Pengalaman PLP apa yang didapat selama proses PLP?
Mahasiswa 1	Selama proses PLP alhamdulillah saya mendapat banyak pengalaman yang salah satunya saya bisa berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan juga bisa ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik.
Mahasiswa 2	Pengalaman untuk mengenal lingkungan persekolahan sebagai calon tenaga pendidik, sebelumnya mengenal lapangan persekolahan sebagai siswa. Pengalaman dalam mengajar siswa-siswa dengan berbagai karakteristik, pengalaman dalam bersosialisasi bersama guru-guru disekolah, pengalaman dalam mengikuti kegiatan partisipatif dilingkungan sekolah, pengalaman baru yang luar biasa dalam memperkenalkan lingkungan pekerjaan dimasa mendatang.
Peneliti	Apa yang anda tahu tentang Sekolah Madrasah Aliyah Hasanah?
Mahasiswa 1	Menurut saya sekolah MA Aliyah Hasanah merupakan sekolah yang sangat bersemangat untuk mengembangkan sekolahnya.
Mahasiswa 2	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah MA Hasanah Pekanbaru berdiri pada tahun 1991. - Kepala Madrasah: Roni Junaidi, S.E. - Waka Kurikulum: Sri Rezeki, M.Pd - Berakreditasi A. - Sekolah MA Hasanah Pekanbaru menggunakan kurikulum 2013 revisi. - Sekolah MA Hasanah Pekanbaru menerapkan sekolah fullday selama 5 hari, dari Senin-Jumat, kemudian dihari Sabtu-Minggu libur, dan Sabtu biasanya ada ekstrakurikuler bagi yang mengikuti. - Memiliki fasilitas sekolah perpustakaan, labor komputer, labor desain/keterampilan, ruang tahfidz. - Terdapat dua jurusan pelajaran yaitu IPA dan IPS.

	- Kegiatan ekstrakurikuler/ kegiatan lainnya: Pramuka, PMR, kelas bahasa arab, PBB, kegiatan tahfidz, desain grafis, rohis, murojoah setiap pagi selasa-kamis.
Peneliti	Hal menyenangkan apa ketika anda mengajar sebagai mahasiswa PLP di Madrasah Aliyah Hasanah?
Mahasiswa 1	Hal menyenangkan yang saya rasakan yaitu saya bisa secara langsung ikut serta pada proses peserta didik dalam menuntut ilmu.
Mahasiswa 2	- Ketika pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa-siswa. -Siswa-siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif, antusias tinggi siswa baik dalam belajar dan kegiatan partisipatif yang diadakan mahasiswa PLP. -Saat guru-guru memberikan apresiasi yang baik pada mahasiswa-mahasiswa PLP.

Pada indikator persiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), mahasiswa calon guru dalam menyusun silabus dan RPP awalnya membuat sendiri RPP kemudian setelah itu baru dikonsultasikan dengan guru pamong untuk dikoreksi jika ada yang tidak sesuai, selain itu dosen pembimbing juga ikut serta dalam membantu membuat silabus dan RPP tersebut.

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Persiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Peneliti	Jika menyusun Silabus dan RPP itu dibimbing oleh guru atau dibuat sendiri?
Mahasiswa 1	Dalam menyusun silabus dan RPP alhamdulillah dibantu oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing juga ikut serta dalam membantu.
Mahasiswa 2	Silabus mengikuti panduan dari sekolah. Menyusun RPP dalam bimbingan guru pamong, awalnya mahasiswa PLP membuat sendiri RPP kemudian setelah itu baru dikonsultasikan untuk dikoreksi dan diberi saran oleh guru pamong.

Pada indikator pemahaman terhadap kepribadian siswa, mahasiswa calon guru harus memahami dan mengetahui kepribadian siswanya maka proses belajar mengajar dapat lebih dioptimalkan. Calon guru juga harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tersebut tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Wawancara Pemahaman terhadap Kepribadian Siswa

Peneliti	Bagaimana pemahaman anda sebagai guru terhadap siswa pada saat di kelas?
Mahasiswa 1	Dari yang saya pahami peserta didik saat pembelajaran di kelas akan lebih memperhatikan kita jika kita mempunyai media yang menarik untuk diperhatikan, sehingga dengan media yang ada (misal PPT) maka peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan.
Mahasiswa 2	Karakteristik siswa berbeda-beda, menanyakan pada siswa apa yang mereka mau, setelah itu mereka menjawab dari sana dapat mengetahui bagaimana guru harus memahami siswa.
Peneliti	Untuk mengatasi siswa yang ribut dikelas, apa yang anda lakukan?
Mahasiswa 1	Untuk mengatasi murid yang ribut biasanya saya menegur dengan bahasa yang mudah dimengerti (misal, saya bertanya kepada siswa yang ribut “ada yang ingin ditanyakan” atau saya biasanya mendatangi murid yang ribut itu dan menjelaskan pembelajaran pas di sampingnya duduk.
Mahasiswa 2	Memberikan peringatan untuk memperhatikan dengan baik karena diakhir pelajaran akan ada kuis, atau ditegur dengan menanyakan apa yang baru saja disampaikan guru tolong diulangi dan dijelaskan kedepan kelas agar siswa dapat merasa jera, atau memberikan sedikit ruang untuk siswa agar fokus kembali dengan ice breaking.
Peneliti	Bagaimana cara anda, jika sebagian dari siswa tersebut tidak paham materi yang anda berikan?

- Mahasiswa 1 Jika ada sebagian siswa yang tidak paham, saya secara perlahan mengulang dan menjelaskan kembali secara perlahan agar peserta didik menjadi paham, tapi kalau tidak paham juga saya tidak akan terlalu memaksa siswa itu, karena kita tahu bahwa pemahaman siswa itu tingkatnya berbeda beda.
- Mahasiswa 2 -Mengevaluasi kegiatan mengajar setiap harinya, mana yang perlu diperbaiki, apa yang perlu diperhatikan, mencari cara mengajar yang lebih memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.
 -Membentuk kelompok belajar atau dengan pendekatan personal dengan siswa.
 -Menanyakan pada siswa bagian mana yang tidak dipahami, kemudian menjelaskan kembali secara terperinci. Atau memberikan studi kasus/ contoh dalam kehidupan sehari-hari (pada materi tertentu) mengenai materi yang tidak dipahami agar lebih mudah dimengerti siswa.

Dalam pemahaman terhadap kurikulum mahasiswa calon guru terlihat dalam penguasaan kurikulum masih kurang. Disini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Metode yang diajarkan di Kelas berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Mengenai aspek ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Wawancara tentang Pemahaman terhadap Kurikulum

Peneliti	Bagaimana penguasaan kurikulum anda? Dan penguasaan materi apa yang anda dapat?
Mahasiswa 1	Penguasaan kurikulumnya masih kurang. Dan di Sekolah MA Hasanah menggunakan kurikulum 2013 revisi. Penguasaan materi tergantung pada materi yang akan diajarkan.
Mahasiswa 2	-Penguasaan kurikulum masih kurang. -Penguasaan materi yang lebih dikuasai itu materi yang diajarkan pada kelas X, karena disini saya mengajar dikelas X.
Peneliti	Dalam penguasaan materi, metode pembelajaran apa yang kamu lakukan ?
Mahasiswa 1	Metode yang digunakan berbeda-beda tergantung pada materi yang akan diajarkan.
Mahasiswa 2	Metode pembelajaran yang diterapkan pada setiap pertemuan pembelajaran berbeda-beda sesuai dengan susunan RPP yang dirancang menyesuaikan bagaimana materi itu dapat disampaikan dengan baik. Metode pembelajaran yang sering digunakan ketika mengajar demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok, presentasi.
Peneliti	Apakah ada penjelasan dari guru pamong mengenai kurikulum sekolah tersebut?
Mahasiswa 1	Tentunya ada, mengenai kurikulum sekolah dijelaskan oleh Waka Kurikulum di Sekolah tersebut.
Mahasiswa 2	Penjelasan kurikulum sekolah lebih jelasnya dijelaskan oleh Waka Kurikulum, guru pamong ada menjelaskan sekilas bagaimana kurikulum yang diterapkan.
Peneliti	Kemudian dalam pemahaman kurikulum apa yang anda dapat?
Mahasiswa 1	Nah di Sekolah MA Hasanah Pekanbaru masih menggunakan kurikulum K13 revisi belum menerapkan kurikulum merdeka.
Mahasiswa 2	Di sekolah MA Hasanah Pekanbaru masih menggunakan kurikulum K13 revisi, Penerapan kurikulum 2013 ini berfokus pada pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Yang saya dapat mengenai kurikulum dimana penerapan K13 revisi ini yaitu proses pembelajarannya dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya, menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan), mengkomunikasikan, yang tertuang dalam RPP yang dirancang.

Dalam penguasaan materi pelajaran, calon guru belajar terlebih dahulu secara mandiri yang berpedoman pada silabus dan RPP. Calon guru awalnya terlebih dahulu melihat guru pamong dalam mengajar dikelas. Mahasiswa calon guru mengajar di kelas seminggu 2 kali. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Wawancara tentang Penguasaan Materi

Peneliti	Untuk penguasaan materi pelajaran, apakah belajar mandiri dulu, atau melihat guru pamong, atau praktek langsung?
Mahasiswa 1	Terlebih dahulu melihat guru pamong.
Mahasiswa 2	Untuk penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan belajar mandiri, kemudian dengan menyiapkan perangkat pembelajaran agar semua terstruktur yang berpedoman pada silabus sekolah, perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu RPP, bahan ajar, powerpoint, LKPD, instrumen evaluasi. Kemudian perangkat pembelajaran dikonsulkan ke guru pamong dan meminta pamong untuk mengoreksi.
Peneliti	Berapa kali kamu mengajar dikelas selama seminggu?
Mahasiswa 1	Dua kali.
Mahasiswa 2	2 kali.
Peneliti	Apakah pelaksanaan PLP anda sudah sesuai dengan panduan?
Mahasiswa 1	Sesuai
Mahasiswa 2	Sudah
Peneliti	Bagaimana usaha anda dalam menguasai materi?
Mahasiswa 1	Dalam menguasai materi biasanya saya menonton vidio-video pembelajaran di youtube dan mencari cara mendapatkan penguasaan materi yang lebih detail.
Mahasiswa 2	Kembali mempelajari secara mendalam dan detail materi yang akan diajarkan ke kelas agar disampaikan dengan baik dan benar. Membaca/ mencari materi pembelajaran dari berbagai referensi pembelajaran. Kemudian mencari cara agar materi yang disampaikan dapat menarik antusias siswa untuk semangat menerima materi yang diberikan.

Pada indikator tentang masukan untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), untuk PLP tahun ini sudah berjalan dengan baik dan semoga kedepannya bisa lebih baik dari tahun ini.

Tabel 6. Hasil Wawancara tentang Masukan untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Peneliti	Apa saran yang anda berikan untuk PLP kedepannya?
Mahasiswa 1	Harus lebih memahami materi agar peserta didik fokus memperhatikan dan mencari cara agar proses belajar mengajar tidak membosankan.
Mahasiswa 2	Terlaksananya PLP tahun ini sudah berjalan dengan sangat baik. Saran untuk kedepannya lebih meningkatkan dalam urusan administrasi PLP seperti masih ada beberapa yang terkendala dalam penggunaan portal PLP misal terjadinya galat.

4.2 Pembahasan

Praktik pengenalan lapangan persekolahan perlu diselenggarakan, harapannya dengan persiapan tersebut dapat mempersiapkan calon guru agar mudah dalam uji kompetensi guru. Program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan program studi wajib bagi mahasiswa keguruan yang mana syarat untuk melaksanakan program tersebut ialah mahasiswa harus lulus mata kuliah Praktek Pengajaran Fisika (PPF) sehingga dipastikan bahwa sebelum terjun ke lapangan mahasiswa terlebih dahulu diberikan bekal kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar yang baik. Dengan demikian adanya kegiatan wajib ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mempersiapkan diri menjadi guru yang berkualitas dan tentunya memiliki kompetensi profesional, sosial, kepribadian dan pedagogik sehingga dapat membimbing generasi untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu praktik pengenalan lapangan persekolahan sangat penting bagi mahasiswa pendidikan karena dengan adanya pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan serta keterampilan dalam mengajar, hal tersebut berbanding lurus terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Berdasarkan hasil wawancara ini tampak jelas bahwa pengalaman PLP yang didapat oleh mahasiswa masih seperti PPL yaitu mengajar, mengelola kelas, pengembangan silabus dan RPP. Seharusnya mahasiswa dalam kegiatan ini mengamati proses pembelajaran dan administrasi, melakukan studi dan mendalami komponen-komponen pembelajaran dan hubungan masyarakat. Karena mata kuliah ini adalah sarana kegiatan belajar mengajar agar dapat menjadikan mahasiswa sarjana berorientasi, mengamati, studi dan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, kegiatan administrasi pendidikan, dan hubungan masyarakat.

4.2.1 Pengalaman yang didapat Mahasiswa Calon Guru dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pada pelaksanaan PLP di MA Hasanah Pekanbaru hanya pengalaman mengenal lingkungan sekolah sebagai calon tenaga pendidik dan siswa, proses belajar mengajar dengan berbagai karakteristik siswa, bersosialisasi bersama guru-guru disekolah dan mengikuti kegiatan partisipasi di lingkungan sekolah sebagai pengalaman baru. Ada beberapa hal yang menyenangkan ketika menjejak di MA Hasanah Pekanbaru, yang mana siswa-siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif, antusias siswa yang tinggi dalam belajar, kegiatan partisipatif yang diadakan mahasiswa PLP dan guru-guru MA Hasanah yang memberikan apresiasi yang baik pada mahasiswa-mahasiswa PLP. Sedikit tentang sekolah MA Hasanah Pekanbaru, dimana MA Hasanah berdiri pada tahun 1991. Kepala Madrasah saat ini yaitu bapak Roni Junaidi, S.E, dengan Wakil Kurikulum Sri Rezeki M.Pd. Sekolah MA Hasanah berakreditasi A, dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi. Dimana sekolah ini menerapkan sekolah fullday selama 5 hari dari senin-jum'at, kemudian sabtu-minggu libur dan hari sabtu biasanya ada ekstrakurikuler bagi yang mengikuti. Kegiatan ekstrakurikulernya seperti pramuka, PMR, kelas bahasa arab, PBB, kegiatan tahfidz, desain grafis, rohis, murojoah setiap pagi selasa-kamis. Sekolah MA Hasanah memiliki fasilitas perpustakaan, labor komputer, labor desain/keterampilan, ruang tahfidz. Sekolah ini terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS.

4.2.2 Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Dalam indikator ini mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan PLP menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri kemudian dikonsultasikan oleh guru pamong, begitupun dalam mempersiapkan model pembelajaran, media dan persiapan lainnya. Pada tahap persiapan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman PLP dimana mahasiswa membuat Silabus, RPP, menentukan model, metode dan mempersiapkan media pembelajartam fisika. Seiring dengan sasaran PLP adalah mewujudkan mahasiswa calon guru berorientasi, mengamati, memahami dan mendalami komponen pendidikan. Persiapan pembelajaran yang matang akan mengantisipasi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4.2.3 Pemahaman Terhadap Kepribadian Siswa

Pada indikator memahami kepribadian siswa mahasiswa PLP sudah melakukannya dengan baik. Memahami kepribadian siswa penting untuk dilakukan sebab setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, minat, bakat dan tipe belajar siswa. Ada peserta didik disaat pembelajaran di kelas akan lebih memperhatikan guru jika mempunyai media yang menarik untuk diperhatikan, sehingga dengan media yang ada maka peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan seperti menggunakan media PPT. Jika ada sebagian peserta didik yang tidak paham, sebagai calon guru mahasiswa PLP dapat mengevaluasi kegiatan mengajar setiap harinya. Untuk mengetahui mana yang perlu diperbaiki, apa yang harus diperhatikan, dan mencari cara mengajar yang lebih memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Bisa juga dengan mengulang atau menjelaskan kembali secara perlahan agar peserta didik menjadi paham, tetapi jika tidak paham juga, sebagai calon guru tidak memaksa peserta didik, karena tingkat pemahaman peserta didik itu berbeda-beda.

Biasanya pada saat mengajar di dalam kelas, keadaan di dalam kelas tidak kondusif salah satunya siswa yang ribut di dalam kelas. Sebagai calon guru mahasiswa PLP untuk mengatasi siswa yang ribut dikelas dengan memberikan peringatan kepada siswa untuk memperhatikan dengan baik atau dengan menegur dengan menanyakan apa yang baru saja disampaikan guru dengan mengulangi materi di depan peserta didik yang lain agar merasa jera. Dan bisa juga dengan memberikan ice breaking, agar peserta didik tidak merasa bosan.

4.2.4 Pemahaman Terhadap Kurikulum

Dalam pemahaman terhadap kurikulum calon guru mahasiswa PLP terlihat dalam penguasaan kurikulum masih kurang. Dimana sekolah MA Hasanah Pekanbaru masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Metode yang diajarkan dikelas berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sebagai seorang guru fisika memahami kurikulum suatu kewajiban, karena merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai, dengan memahami desain instruksional, silabus, RPP, metode, program tahunan dan program semester menjadi acuan untuk mencapai tujuan kurikulum (Sadikin, 2019). Sekarang kurikulum lebih kepada revolusi industri 4.0 yang mengedepankan basis data, teknologi informasi dan humanis.

4.2.5 Penguasaan Materi

Dalam indikator penguasaan materi pelajaran calon guru mahasiswa PLP belajar terlebih dahulu secara mandiri yang berpedoman pada silabus dan RPP dengan menyiapkan bahan ajar seperti powerpoint, LKPD dan instrumen evaluasi. Calon guru mahasiswa PLP terlebih dahulu melihat guru pamong dalam mengajar dikelas. Calon guru fisika mahasiswa PLP mengajar di kelas selama dua kali dalam seminggu. Cara calon guru mahasiswa PLP dalam menguasai materi dengan kembali mempelajari materi secara mendalam dengan menonton video-video pembelajaran di youtube, mempelajari dari berbagai referensi pembelajaran dan mencari cara agar dapat menarik antusias siswa untuk semangat dalam menerima materi yang diberikan. Sabilatul Hayati, Ichsanayah Aini & Yudi Guntara (2020) menyatakan bahwa kemampuan pengajar dalam memahami perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan ajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran. Bila guru belum bisa membedakan ketiga aspek tersebut bisa dikatakan bahwa pengajar tersebut memiliki kemampuan pedagogik yang rendah.

4.2.6 Masukan untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Secara umum, partisipan memiliki harapan yang tinggi terhadap program PLP dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan mereka sebagai calon guru Fisika. Mereka sangat berharap bahwa PLP bisa sebagai tempat yang baik bagi mereka untuk merasakan dan mengalami langsung menjadi seorang guru yang sebenarnya dengan lingkungan sekolah dan siswa melalui pengalamannya yaitu PLP. Sesuai dengan sasaran PLP untuk mewujudkan mahasiswa calon guru berorientasi, mengamati, memahami dan mendalami komponen-komponen pendidikan (Asril et al., 2018). Semakin lama calon guru berlatih dan menerapkan pengajaran maka akan semakin mahir dan akan menjadi ketrampilan reflektif (Stahl, Sharplin & Kehwald, 2018). Terlaksananya PLP tahun ini sudah berjalan dengan sangat baik. Saran untuk kedepannya lebih meningkatkan dalam urusan administrasi PLP yang mana masih ada beberapa yang terkendala dalam penggunaan portal PLP seperti terjadinya galat. Diharapkan kedepannya akan lebih baik lagi dalam administrasi PLP.

5. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MA Hasanah Pekanbaru berjalan dengan baik. PLP ini dikatakan berhasil dan lancar bisa dilihat dari kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik, mulai dari pembuatan silabus, RPP, menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran serta model pembelajaran, kegiatan penilaian dan analisis nilai. Tidak terlepas dari arahan guru pamong, mahasiswa juga banyak pengalaman yang didapatkan dari PLP ini melalui bimbingan dosen pembimbing dan guru-guru yang ada di Sekolah MA Hasanah Pekanbaru.

Limitasi dan Studi Kelanjutan

Dengan adanya penelitian ini mampu bermanfaat sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk kedepannya. Bermanfaat dalam memperkaya referensi kepustakaan dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama dalam program Pendidikan Fisika. Batasan penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data pada latar belakang penelitian hanya dengan wawancara. Perlunya studi lanjutan kepada pihak Universitas Riau haruslah meningkatkan dalam urusan administrasi PLP.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis serta pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bidang Studi Pendidikan Fisika di Madrasah Aliyah Hasanah, dan seluruh informan yang telah membantu penulis dalam berbagi aspek demi keberlangsungan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Referensi

- Alfioni, S., & Yuliani, F. (2022). Implementasi Program pada Satuan Pendidikan Non Formal Kota Padang Panjang. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 85-95.
- Arianti, R., Ria Ningsih, A., Mures Walef, S., & Hendrisman. (2020). Pelatihan Pembekalan Etika, Disiplin, Dan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Stkip Rokania Dalam Persiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Ii. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.56313/jmn.v1i2.21>
- Fitrianingrum, N. S., Aminin, S., & Riyanto, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 71-83.
- Hayati, S., Aini, I., & Guntara, Y. (2020). Analisis persepsi guru dan calon guru fisika terkait sumber belajar, media pembelajaran dan bahan ajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 3(1), 295. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/sendikfi/index>
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.115>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Mariasih, M. (2021). Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8, 158–166.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224>
- Rizqa, Z., & Anwar, A. (n.d.). *Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika oleh Mahasiswa PLP II Universitas Syiah Kuala*. 5158, 14–23. <https://doi.org/10.24815/jp.v10i1.27886>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>
- Salmiah Sari, S., Nur Iwana Darwis, Z., & Susanto, J. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Fisika sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Mkasar. *Jurnal Sainsmat*, X(1), 64–77. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>

- Sari, F. W., Damayanti, I. P., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13-33. doi:<https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268>
- Sohibun, S., Febriani, Y., & Maisaroh, I. (2017). Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1739>
- Yudiyawaties, N. D., Anwar, K., Yuliansyah, M., & Jarkawi, J. (2022). Hubungan Sertifikasi Kepuasan Kerja dan Pembinaan Profesionalisme dengan Manajemen Kinerja Guru BK SMP di Kecamatan Kelua Pugaan dan Banua Lawas. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 129-138.